

## Abstrak

Permasalahan lingkungan menjadi isu besar yang marak diperbincangkan pada beberapa dekade belakangan. Kerusakan lingkungan timbul akibat dari perubahan iklim, kepunahan sumber daya alam, sampai pada kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia. Berbagai kalangan mencoba untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui berbagai cara. Salah satu aktor yang turut serta untuk mengkampanyekan gerakan lingkungan adalah kaum muda yang terkumpul dalam suatu komunitas/organisasi yang bernama Organisasi Pemuda Lingkungan (OPL). Salah satu kota besar yang memiliki jumlah OPL relatif banyak adalah Yogyakarta dengan jumlah 21 (dua puluh satu) OPL. Salah satu dari gerakan lingkungan OPL yang menonjol adalah aksi pendidikan lingkungan.

Aksi pendidikan lingkungan oleh OPL di Yogyakarta dilakukan dengan cara yang berbeda-beda sesuai karakteristik masing-masing. Menariknya walaupun tidak memiliki wadah berjejaring, diantara OPL kerap kali saling berjejaring dalam aksi-aksi pendidikan lingkungan. Berjejaring mereka lakukan karena wilayah pergerakan mereka sama yaitu Yogyakarta. Maka menarik untuk melihat pola berjejaring diantara OPL dalam pendidikan lingkungan di Yogyakarta, baik dalam bentuk jejaring ataupun peran aktor-aktornya. Penelitian ini juga mencoba untuk menganalisis strategi yang bisa dilakukan OPL dalam memanfaatkan jejaring sosial untuk mendukung pencapaian pendidikan lingkungan di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan jaringan sosial dengan metode analisis *Social Network Analysis (SNA)*. Lokasi penelitian berada di Yogyakarta dengan melibatkan 21 (dua puluh satu) OPL yang masing-masing diwakili oleh ketua atau pengurus yang kompeten.

Analisis menggunakan SNA memperlihatkan bahwa tingkat kepadatan jejaring pendidikan lingkungan masih rendah dengan hanya 92 relasi dari total kemungkinan 420. Jejaring terbagi ke dalam satu komponen utama yang berisi 19 OPL dan dua komponen lain yang masing-masing berisi 1 OPL yang terisolasi. Jarak rata-rata OPL untuk bisa saling terhubung adalah 2 langkah dengan diameter atau jarak terjauh 3 langkah (di luar OPL terisolasi). Terdapat tiga OPL yang menjadi sentral jejaring, yaitu Earth Hour (EH) Jogja, Jogja Berkebun, dan Koalisi Pemuda Hijau (Kophi) Jogja. Aksi pendidikan lingkungan diinisiasi OPL sebagai bagian dari kontribusi gerakan lingkungan. Jejaring diperlukan sebagai ajang untuk saling berkomunikasi dan berbagi pengetahuan terkait aksi pendidikan lingkungan. Dengan kondisi yang ada diperlukan pengelolaan jejaring untuk mendukung aksi pendidikan lingkungan. Salah satu strateginya adalah meningkatkan aktivitas berjejaring masing-masing OPL ataupun konsolidasi ketiga aktor sentral untuk memperkuat jejaring. Selain itu media online juga bisa dimaksimalkan untuk mendukung aksi pendidikan lingkungan.

Kata Kunci : Kaum Muda, Organisasi Pemuda Lingkungan (OPL), Pendidikan Lingkungan, Yogyakarta, Jejaring Sosial, *Social Network Analysis (SNA)*

## **Abstract**

Environmental issues have become a worldwide concern in the last decade. Natural damage caused by climate change and the vanishment of natural resources as well as the damage caused by human being have become more severe through times. Various parties have been trying to increase social awareness. One of the actors who have an active role on doing environmental campaigns is Youth Environmental Organizations (YEO). Yogyakarta is considered to have the greatest number of YEO in Indonesia with a total number of 21 YEOs. Among these YEOs, environmental education is the most popular approach.

The style of environmental education is different between one YEO to another. It depends on the characteristics of the group. Interestingly, this society often collaborates one to each other on going on their environmental education action despite of the unavailability of developed networking. Generally, the collaboration is formed because this society works on the same area. Thus, it is interesting to see the networking pattern of this society on going on their environmental education action, both the networking form itself as well as the role of its components. This research also tried to analyze what strategies can be done by the YEOs to make the use of social networking in order to achieve their goal on environmental education. This research has been done using Social Network Analysis (SNA) method with 21 YEOs in Yogyakarta is included. Each YEO is represented by its chairman or a selected committee member.

The results of SNA show that the density of environmental education networking is still low with only 92 relations presented out of 420 total possible relations. The presented networking is divided into a main component consisting of 19 YEOs. Two YEOs are isolated from this networking. Within the main component, the distance between each YEOs to be able to make a connection is two steps. Meanwhile, the maximum distance is three steps. There are three YEOs, Earth Hour (EH) Jogja, Jogja Berkebun, and Koalisi Pemuda Hijau (Kophi) Jogja, becoming the key of this networking. The action of environmental education has been initiated as a part of their contributions on etheir environmental movement. Networking is needed as media of communication and sharing knowledge between YEOs. Considering recent conditions, management of this networking is needed to support the environmental education program. This could be done by increasing the networking activity of each YEO or a consolidation by the three key components (Earth Hour (EH) Jogja, Jogja Berkebun, and Koalisi Pemuda Hijau (Kophi) Jogja) to strengthen this networking. In addition, the use of online media can also be optimized to support this program.

**Keywords :** Youth, Youth Environmental Organisations (YEO), Environmental Education, Yogyakarta, Social Networking, Social Network Analysis (SNA)